

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lajnah Bahtsul Masail Di Pondok Pesantren

Putri Tahfizhil Qur-an

Bahtsul Masail merupakan sebuah wadah musyawarah yang bertujuan mengkontekstualisasikan isi kitab-kitab kuning, mengangkat kemusykilan yang terdapat di dalam problematika kehidupan dan keseharian, memecahkan serangkaian masalah yang Tengah berkembang di Masyarakat.

Istilah Musyawarah atau Syawir sudah diperkenalkan kepada santri jauh sebelum terbentuk M3HMTQ (Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhil Wal Qiro-aat).

Pada tahun 1999 M. kali pertama siswi MHMTQ memulai melaksanakan Bahtsul Masail. Yakni dengan cara diajarkan Bahtsul Masail dalam satu bulan sekali, guna melatih kecakapan berpendapat dan mengkaji kitab-kitab *mu'tabaroh* sebagai *ibarot*.

Di lain itu dalam satu bulan sekali diadakan *Musyawarah Kubro* (musykub) yang terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Jam'iyah Sugro: mengangkat penjabaran Kitab Safinatunnaja yang wajib diikuti oleh siswi kelas VI Ibtidaiyah dan I Tsanawiyah,
2. Jam'iyah Kubro: membahas tuntas kemusykilan-kemusykilan di dalam Kitab Fathul Qorib yang wajib diikuti oleh siswi Kelas I Tsanawiyah sampai III Aliyah

Tahun demi tahun kegiatan Bahtsul Masail tetap berlanjut sebagaimana semestinya. Pada tahun 2002 M. Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an diminta menjadi ketua IV Forum Bahtsul Masail antar Pondok Putri Se-Kediri. Hingga tahun 2003 M. M3HMTQ telah dua kali mengirimkan delegasi peserta Bahtsul Masail.

Hingga pada tahun 2013-2014 M. Forum Bahtsul Masail (Forum Bahtsul Masail yang mengundang pondok putri se-kresidenan Kediri) diselenggarakan di bawah kepengurusan M3HMTQ. Yang kemudian menjadi kegiatan rutin setahun sekali.

Sebelum tahun 2015-2016 M. M3HMTQ menangani banyak perihal mengenai jalannya musyawarah harian, musyawarah kubro dan musyawarah gabungan, kegiatan sorogan dan setoran, agenda Bahtsul Masail setiap bulan dan Forum Bahtsul Masail dua kali dalam setahun.

Mempertimbangkan begitu banyak perihal yang ditangani M3HMTQ, berdasarkan Keputusan Bersama hasil rapat, maka pada

tahun 2015-2016 M. Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhil Wal Qiro-aat mengambil kebijakan meresmikan berdirinya Lajnah Bahtsul Masail yang bertujuan khusus menangani kegiatan Bahtsul Masail, Musyawarah Kubro dan Musyawarah Gabungan serta menjadi Forum Bahtsul Masail di bawah naungan Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhil Wal Qiro-aat.¹

Tabel 4.1 Program Bahtsul Masail Mingguan

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta
Pra Musyawarah Kitab Fath Qorib	Ahad, pukul 16.30- 18.00 Wis.	2 Tsanawiyah 3 Tsanawiyah 1 Aliyah 2 Aliyah
Musyawarah KitabFathul Qorib	Selasa, pukul 09.00- 11.00 Wis.	3 Aliyah
Musyawarah Kitab Fathul Qorib	Rabu, pukul 20.30- 22.30 Wis.	2 Tsanawiyah 3 Tsanawiyah 1 Aliyah 2 Aliyah
Musyawarah Mutakhorijat	Ahad dan Rabu, pukul 20.30-22.30 Wis.	Pembantu Umum Mustahiqoh Kelas 5 dan 6 Ibtida'iyah Dewan Harian LBM

¹ P3TQ, “Hasil Sidang Panitia Kecil Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhil Wal Qiro-aat”, (Kediri, 2024-2025 M.), h. 7.

Musyawahroh Kitab Safinatun Naja	Jum'at, pukul 20.30- 22.30 Wis.	1 Tsanawiyah 6 Ibtida'iyah 5 Ibtida'iyah
Takhossus	Jum'at, pukul 09.00- 10.00 Wis.	2 Tsanawiyah 3 Tsanawiyah 1 Aliyah 2 Aliyah

Tabel 4.2 Program Bahtsul Masail Mingguan

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta
Bahtsul Masail	Jum'at, 20.30-23.30 Wis.	1 Tsanawiyah 2 Tsanawiyah 3 Tsanawiyah 1 Aliyah 2 Aliyah 3 Aliyah P3TQ Al-Ihsan As-Salamah At-Tahfizhiyyah

Tabel 4.2 Program Bahtsul Masail Mingguan

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta
FBM	Rabu, 14 Agustus 2024	Pondok P3TQ Pondok Putri Unit Lirboyo Pondok Putri Luar Lirboyo
Diklat Rois dan Moderator	Jum'at, 27 September 2024	5 Ibtida'iyah 6 Ibtida'iyah 1 Tsanawiyah 2 Tsanawiyah 3 Tsanawiyah 1 Aliyah 2 Aliyah 3 Aliyah At -Tahfizhiyyah

Tabel 4.3 Peserta Bahtsul Masail

1 TSN A	1 TSN B	2 TSN A	2 TSN B
Aprilia Setia N. Desta Nafrisah Billy Dewi K. Rifda Hanan Khusnul K. Anjani Eka Nafi'atur Rosyida Rahma Lailatul I.	Alifia Rahma Ana Maftukhatul Nazwa Maulida Qotrunnada S. Mujtahidah N. Jazwa Retno Alisa Wafiq Maskani Siregar	Zaara Chelse Arum Wardatuz Naila Faizah N. Ngainun Nafi'ul Adinda Dwi Mitslu Ardina Nurul Aqila Viony Indah	Selvi Annisa Alfi Laila Sabna Zaizafun Khodijah Nayla Nabila Zahrotun Najwa Septi Nur H. Shinta Wardani

Tabel

3 TSN A	3 TSN B	1 ALY A	1 ALY B
Nia Amalia Nailatul Hidayah Syaibatulloh Mayya Alifa Tiara Laila Irmaya Putri Hermanisa Athiyatur R.	Siti Ummu Zakiya Faricha Kiki Kun Najma Siti Mir'atun N. Miftahul Dinar Lailatul Halimah Kholifatur R. Salma A.	Fitri Maysaroh Nailan Triparti Luviah Almatina Maya Aflikha Siti Dina R. Jannatin Aliyah Cindy Aulia Atik Likai Tanjua	Leny Alivia Vickania Almas Barlanty Putti Atipah Dewi Fatimatuz Siti Fatimatuz Z. Dzikrillah N. Najmi Nafilah

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Proses Pembelajaran Menggunakan Forum *Bahtsul Masail*

Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren

Putri Tahfizhil Qur-An

a. Pembukaan dan *Muqadimah*

Tahap pembukaan atau *muqadimah* sepenuhnya diarahkan oleh moderator dengan tahapan-tahapan yang biasa dilakukan dalam menerapkan Forum *Bahtsul Masail*. Seperti yang keterangan yang dijelaskan oleh Narasumber berikut:

*“Moderator membuka dengan salam puji Syukur, Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan Bahasa Arab, memberikan penghormatan kepada para Masyayikh Lirboyo, para Dzuriyyah Lirboyo, ustadz dan ustadzah serta menyapa para peserta Bahtsul Masail.”*²

*“Pertama salam yang kedua puji Syukur kepada Allah SWT, selanjutnya Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW ketiga penghormatan kepada Masyayikh, ustadz dan ustadzah dan yang terakhir mengabsen para peserta Bahtsul Masail.”*³

² Dina Huliyana Adhima, Wawancara, Ketua Satu LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB.

³ Alrostya Sabrinnisa Qotrunnada, Wawancara, Ketua umum LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa cara moderator membuka pembelajaran dengan menggunakan Forum Bahtsul Masail ialah: Moderator membuka dengan salam, puji Syukur, Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, memberikan penghormatan kepada para Masyayikh, ustadz dan ustadzah, selanjutnya dilakukan menyapa dan pengabsenan terhadap para peserta Bahtsul Masail, kemudian dimulai acara Bahtsul Masail. Lalu apa saja yang dilakukan moderator setelah membuka pembelajaran dengan menggunakan Forum Bahtsul Masail.?

“Caranya yaitu mempersilahkan kepada para peserta Bahtsul Masail membacakan masalah yang akan dibahas dalam Forum Bahtsul Masail.”⁴

“Menyemangati peserta Bahtsul Masail akan pentingnya Forum Bahtsul Masail untuk melatih para santri agar terbiasa mengespresikan yang ada di dalam fikirannya dan terbiasa berbicara di depan orang banyak.”⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa yang dilakukan moderator Ketika membuka pembelajaran dengan menggunakan metode Bahtsul Masail ialah menjelaskan maksud, tujuan penerapan metode Bahtsul Masail supaya santri tertarik dan

⁴ Dina Hulyana Adhima, Wawancara, Ketua Satu LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB.

⁵ Alrostya Sabrinnisa Qotrunnada, Wawancara, Ketua umum LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 09.30 WIB.

semangat mengikuti pembelajaran, kemudian membacakan suatu masalah yang akan dikaji dalam Forum Bahtsul Masail.

Melihat hasil wawancara dan pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pembukaan atau *muqodimah* dalam penerapan Forum Bahtsul Masail melalui beberapa sesi sebagai berikut:

- 1) Mengucap salam
- 2) Mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT dan Sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW dengan Bahasa Arab dan Indonesia.
- 3) Mengucapkan salam penghormatan kepada Masyayikh, ustadz dan ustadzah serta para peserta Bahtsul Masail.
- 4) Menyapa para peserta Bahtsul Masail.
- 5) Menjelaskan maksud, tujuan dan memotivasi para peserta Bahtsul Masail dalam penerapan Bahtsul Masail.
- 6) Membacakan permasalahan yang akan dibahas pada Forum Bahtsul Masail.

b. *Tashowwur* Masalah

Tashowwur merupakan tahap kedua dari Forum Bahtsul Masail, pada tahap kedua ini lebih kepada mendeskripsikan pertanyaan yang muncul dari *sail*. Sasat *sail* mengajukan pertanyaan harus memperhatikan rambu-rambu supaya

*musyawiro*t jelas memahami pertanyaan. Seperti hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

*“Tashowwur itu menggambarkan jadi misalkan dalam hal ini para musyawiro*t mampu menggambarkan apa yang dijadikan masalah yang dibacakannya itu jadi harus mampu menggambarkan masalah jadi tidak hanya membaca konteks kalimat juga mampu memberikan contoh-contoh yang terjadi dikehidupan sehari-hari sehingga nantinya akan mudah dicerna oleh musyawirot lainnya.”⁶

*“Musyawiro*t menganalisis pertanyaan dari sail, jika belum begitu jelas mengenai pertanyaan sail maka musyawirot bisa menanyakan Kembali pada sail atau kepada moderator, kemudian musyawirot mempersilahkan jawaban beserta dalil-dalilnya.”⁷



Gambar 4.1 Kegiatan Tanya Jawab Ketika Bahtsul Masail

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tugas *musyawiro*t dalam sesi *tashowwur* masalah adalah

⁶ Dina Huliyana Adhima, *Wawancara*, Ketua Satu LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB.

⁷ Alrostya Sabrinnisa Qotrunnada, *Wawancara*, Ketua umum LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 09.30 WIB.

menganalisis pertanyaan dari *sail*, jika belum begitu jelas mengenai pertanyaan *sail* maka *musyawiroh* dapat menanyakan kembali dan mampu menggambarkan pertanyaan supaya lebih mudah memahami pertanyaan kemudian *musyawiroh* mencari jawaban beserta referensinya. Kemudian apa tugas *sail* dalam sesi *tashowwur* masalah?

*“Bagi sail cukup memberikan deskripsi masalah saja sehingga dengan adanya deskripsi masalah akan mudah dipahami oleh musyawiroh lainnya.”*⁸

*“Bertanya dan menjelaskan pertanyaan yang kan dijawab dalam Forum Membacakan permasalahan yang akan dibahas pada Forum Bahtsul Masail agar musyawiroh jelas terhadap pertanyaan sail.”*⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tugas *sail* dalam sesi *tashowwur* masalah ialah *sail* menjelaskan pertanyaan masalah dan mendeskripsikan masalah yang ditanyakan supaya *musyawiroh* mudah memahami pertanyaan tersebut. Kemudian apa tugas moderator dalam sesi *tashowwur* ini?

*“Bagi moderator hanya memberikan kesempatan bagi si sail (penanya) untuk memberikan gambaran atau contoh dalam sesi tashowwur masalah.”*¹⁰

“Mengkondisikan dalam Forum Bahtsul Masail agar suasana semakin kondusif dan moderator menjelaskan

⁸ Dina Hulyana Adhima, *Wawancara*, Ketua Satu LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB.

⁹ Alrostya Sabrinnisa Qotrunnada, *Wawancara*, Ketua umum LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 09.30 WIB.

¹⁰ Dina Hulyana Adhima, *Wawancara*, Ketua Satu LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB.

kembali kepada musyawiroh jika ada yang belum jelas mengenai pertanyaan sail.”¹¹



Gambar 4.2 Kegiatan Forum Bahtsul Masail.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tugas moderator dalam sesi *tashowwur* masalah ialah moderator memberikan wewenang kepada *sail* agar bisa menjelaskan pertanyaan dan menggambarkan pertanyaan tersebut.

Memahami hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam tahap *tashowwur* penerapan Forum Membacakan permasalahan yang akan dibahas pada Forum Bahtsul Masail sebagai berikut:

- 1) Moderator pasif dalam tahap *tashowwur*, kesempatan secara penuh diberikan kepada *sail* dan *Musyawirot*. Namun sebelum kesempatan tersebut diberikan kepada *sail* dan *Musyawirot*

¹¹ Alrostya Sabrinnisa Qotrunnada, *Wawancara*, Ketua umum LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 09.30 WIB.

moderator menggugah semangat dan keaktifan Forum dengan memotivasi *Musyawirot*, menjelaskan tujuan Forum Bahtsul Masail dapat berguna untuk mengasah daya kritis santri dan kecakapan berbicara di dalam forum serta membiasakan diri menyelesaikan masalah baru yang muncul dikemudian hari.

- 2) Tugas *sail* mengajukan pertanyaan se jelas mungkin dengan mendeskripsikan melalui narasi dan contoh yang terjadi di lapangan.
- 3) Tugas *musyawiroh* memahami pertanyaan yang diajukan *sail*, *musyawiroh* dapat mengembalikan pertanyaan yang diajukan *sail* apabila pertanyaan tersebut kurang jelas dipahami oleh *musyawiroh*. Pertanyaan tersebut bisa ditampung apabila sudah jelas dipahami oleh *musyawiroh*. Setelah jawaban yang sudah dipahami dan ditampung *musyawiroh* mempersiapkan jawaban beserta dalil-dalilnya.

c. Penyampaian Jawaban

Sesi ini adalah sesi penampungan jawaban dan ibarot dan moderator menentukan kesamaan jawaban *musyawiroh*, kemudian moderator bisa mengelompokkan jawaban tersebut. Seperti pernyataan yang penulis dapat dari hasil wawancara

“Forum Bahtsul Masail terdiri dari beberapa kelompok musyawiroh. Jika ada pertanyaan cukup menjawab pertanyaan yang inti terlebih dahulu seperti alasan referensi dan lain sebagainya disampaikan nanti jika semua kelompok sudah menjawab, misalkan kelompok satu menjawab haram kelompok dua

menjawab makruh dan seterusnya jika sudah selesai semua maka setiap kelompok memberikan alasan dan referensi dengan jawaban masing-masing kelompok.”¹²

“Moderator mempersilahkan semua kelompok untuk menjawab pertanyaan kemudian notulen menulis semua jawaban supaya mempermudah dalam mengelompokkan jawaban.”¹³



Gambar 4.3 Tanya Jawab Saat Forum Bahtsul Masail

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa penampungan jawaban ialah: moderator memberi waktu kepada semua kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut disertai dengan dalil, kemudian notulen bisa mencatat jawaban-jawaban kelompok supaya mudah mengelompokkan jawaban dan

¹² Dina Huliyana Adhima, *Wawancara*, Ketua Satu LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB.

¹³ Alrostya Sabrinnisa Qotrunnada, *Wawancara*, Ketua umum LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 09.30 WIB.

musyawiroh. Kemudian bagaimana cara moderator mengelompokkan jawaban *musyawiroh*?

“Jika terdapat dua atau lebih jawaban yang sama dan yang berbeda, maka diambil salah satu saja agar waktu lebih efisien dan tidak terlalu lama.”¹⁴

*“Jika kebiasaan di sini misal jawaban yang haram dikelompokkan dengan yang haram dan jawaban yang halal dikelompokkan dengan yang halal agar *musyawiroh* tahu jawaban semua kelompok.”¹⁵*

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara moderator mengelompokkan jawaban ialah: Ketika ada jawaban yang sama maka moderator mengambil salah satu jawaban agar waktu lebih efisien kemudian notulen menulis jawaban tersebut.

Mencermati hasil wawancara dan pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap penyampaian jawaban yakni:

- 1) Tahap penyampaian jawaban merupakan tahap penampung jawaban yang disampaikan kelompok *musyawiroh* berdasarkan hukum masalah yang di kaji, kemudian dicatat oleh notulen.
- 2) Setelah *musyawiroh* menyampaikan jawaban kemudian *musyawiroh* mempertanggungjawabkan jawaban tersebut disertai alasan dan referensi.

¹⁴ Dina Huliyana Adhima, *Wawancara*, Ketua Satu LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 08.30 WIB.

¹⁵ Alrostya Sabrinnisa Qotrunnada, *Wawancara*, Ketua umum LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 29 Juni 2024, Pukul 09.30 WIB.

d. Kategori jawaban

Kategori jawaban merupakan sesi pengelompokkan jawaban-jawaban yang ada lalu menyampaikan jawaban kepada seluruh *musyawiroh* supaya *musyawiroh* tahu perkembangan jawaban tersebut. Kemudian moderator mengelompokkan jawaban yang disampaikan.

“Pertama mencatat semua misalkan dari kelompok satu menyampaikan argument begini, kelompok dua menyampaikan begini, dan seterusnya maka notulen mencatat apa yang disampaikan oleh setiap kelompok, itupun yang ditulis jawaban yang berbeda sehingga moderator mudah untuk menyimpulkan hasil musyawiroh.”¹⁶

“Cara pengelompokkan jawaban tergantung pada permasalahan soalnya jadi diambil dari mana dulu inti permasalahannya bisa jadi jawaban dari musyawiroh mempunyai perbedaan karena memang berbeda dalam memahami soal, jika terjadi seperti itu, maka tim perumus meluruskan atau menjelaskan dalam memahami sebuah persoalan. Ketika musyawiroh sudah paham akan timbul beberapa jawaban kemudian moderator akan mengelompokkan jawaban yang sama dan yang berbeda.”¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara moderator mengkategorikan jawaban ialah: moderator memberi kesempatan kepada semua *musyawiroh* untuk menjawab terlebih dahulu yaitu jawab intinya saja seperti halal, haram, sah atau tidak sah, untuk dalil dan keterangannya, dilanjutkan setelah semua

¹⁶ Nada Dewanti, *Wawancara*, Sekretaris LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 13.00 WIB.

¹⁷ Maesa Rohmatul Ummah, *Wawancara*, Santri P3TQ, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 14.00 WIB.

jawaban kelompok dijadikan menjadi satu, selanjutnya setelah semua kelompok sudah memberi jawaban diberikan waktu oleh moderator kepada kelompok yang pertama kali sampai kelompok yang terakhir untuk memberi dalil dan memberikan keterangan, kemudian moderator mengelompokkan jawaban sesuai dengan kategori jawaban *musyawiroh*. Lalu bagaimana cara moderator menciptakan suasana agar terkesan bertentangan sehingga santri berfikir kritis?

“Moderator selalu menyampaikan jawaban-jawaban dari peserta Forum Bahtsul Masail sehingga akan terjadi adu argument dari kelompok yang berbeda jawaban.”¹⁸

“Moderator harus mempunyai trik seperti Ketika moderator menghadapi sebuah permasalahan khususnya ditafsir atau diperinci moderator sebisa mungkin memunculkan sebuah jawaban yang mayoritas bertentangan dari peserta musyawiroh, dari jawaban, dalil yang dilemparkan moderator yang cukup berbeda inilah kemudian, para musyawiroh akan berfikir kritis dan adanya perdebatan argumentatif antara para musyawiroh.”¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara moderator menyampaikan jawaban yang kontroversi sehingga ada jawaban pro dan kontra kemudian moderator sebisa mungkin memunculkan sebuah jawaban yang mayoritas bertentangan dari *musyawiroh*, dari jawaban, dalil yang dilemparkan moderator yang

¹⁸ Nada Dewanti, *Wawancara*, Sekretaris LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 13.00 WIB.

¹⁹ Maesa Rohmatul Ummah, *Wawancara*, Santri P3TQ, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 14.00 WIB.

berbeda inilah kemudian, para peserta *musyawiroh* akan berpikir kritis, supaya terjadi perdebatan argumentasi antara para *musyawiroh*.

Mencermati hasil wawancara dan pengamatan di atas, dapat dikemukakan bahan tahap kategori jawaban yakni:

- 1) Notulen mencatat dan mengkategorisasikan jawaban yang disampaikan *musyawiroh* berdasarkan hukum persoalan yang telah dijawab oleh *musyawiroh*.
- 2) Moderator menyampaikan jawaban *musyawiroh* yang telah dikategorikan oleh notulen.
- 3) Ketika moderator menyampaikan jawaban yang telah dikategorikan, diupayakan menimbulkan pro dan kontra pada *musyawiroh*. Supaya tercipta suasana yang aktif dan terjadi perdebatan argumentasi.

e. Perdebatan Argumentatif

Perdebatan argumentatif merupakan sesi *musyawiroh* saling menguatkan jawaban masing-masing. Selain itu moderator dan tim perumus harus mengetahui kelompok mana yang lebih dominan memberikan jawaban dan dalil yang kuat.

“Tentunya dalam menyampaikan sebuah jawaban harus menggunakan etika jika terjadi permasalahan yang tidak menemui titik temu. Jika terjadi seperti ini maka moderator harus sebijak mungkin dalam menghadapi permasalahan ini. Seperti jawaban yang harus di tafsir atau diperinci dan mengambil suara atau voting dari para musyawiroh yang sekiranya jawaban tersebut disertai jawaban yang kuat, yang

nantinya akan diserahkan pada perumus dan musohih untuk menjadi final akan kebenaran jawaban yang berbeda tersebut.”²⁰

“Ketika moderator menghadapi permasalahan seperti itu maka akan mengelompokkan jawaban dan dalil dari masing-masing kelompok yang bertentangan, seperti ada kelompok yang menganggap halal, haram, makruh, dan lain sebagainya. Dan itu dikelompokkan masing-masing. Dari pengelompokan tadi moderator memberikan waktu untuk para audien untuk menganalisis jawaban kelompok lain. Ketika sudah berada di sesi inilah akan timbul dalil yang kuat dan dalil yang lemah, ketika dalil itu kuat biasanya itu dari kitab yang mu’tabar atau shohih maka yang dimenangkan pada sesi ini kelompok yang menjawab disertai dalil yang kuat.”²¹

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa cara moderator menyelesaikan permasalahan apabila terjadi jawaban yang bertentangan yakni dengan cara moderator memberikan waktu kepada para audien untuk menganalisis jawaban kelompok lain. Ketika sudah berada di sesi inilah akan timbul dalil yang kuat dan dalil yang lemah, ketika dalil itu kuat biasanya itu dari kitab yang mu’tabar atau diadakannya voting memilih jawaban terbanyak yang kemudian akan di *Tashehkan* kepada *Musohih*. Lalu bagaimana cara moderator membuat *i’tirod* lebih efisien?

“Caranya dengan mengulangi dari jawaban dari Musyawiroh cukup jawaban yang inti saja misalkan jawaban yang “furu”(cabang) misalkan hanya

²⁰ Nada Dewanti, *Wawancara*, Sekretaris LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 13.00 WIB.

²¹ Maesa Rohmatul Ummah, *Wawancara*, Santri P3TQ, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 14.00 WIB.

menyampaikan intinya dan dasarnya saja tidak usah memperluas jawaban sehingga akan lebih efisien dan mempersingkat waktu.”²²

“Item ini maka diawali moderator harus mengelompokkan jawaban dari kelompok yang bertentangan, kemudian menyebutkan kitab yang digunakan biasanya kitab yang digunakan di pondok pesantren Putri Tahfizhil Qur-an dalam kajian fiqh Syafi’iyyah biasanya menggunakan Fathul Qorib, Nihayatuzzein, Fathul Muin, Fathul Wahab dan lain-lain, jika tidak ditemukan pada kitab Syafi’iyyah maka kami juga membawa kitab yang sifatnya lintas madzhab seperti Hanafiya, Malikiyyah dan Hanbaliyyah. Kemudian tim perumus akan menilai jawaban mana yang lebih dominan yang disertai dalil-dalil yang Mu’tabar.”²³

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa cara moderator membuat sesi ini lebih *efisien* adalah moderator menyampaikan jawaban yang intinya saja, jawaban yang menyabang atau *furu’* tidak usah disampaikan supaya mempersingkat waktu. Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa tahap perdebatan argumentatif atau *i’tirlod* yakni:

- 1) Moderator menyampaikan jawaban yang telah dikelompokkan berdasarkan hukum persoalan yang dikaji.
- 2) Moderator memberikan kesempatan kepada kelompok *Musyawirot* mengkritisi jawaban dari kelompok *Musyawirot* lain.

²² Nada Dewanti, *Wawancara*, Sekretaris LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 13.00 WIB.

²³ Maesa Rohmatul Ummah, *Wawancara*, Santri P3TQ, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 14.00 WIB.

- 3) Hasil dari tanggapan kelompok *Musyawirin* divoting berdasarkan jawaban yang paling kuat. Biasanya jawaban yang paling kuat tersebut berasal dari kitab yang *mu'tabaroh* berasal dari madzhab Syafi'iyyah atau jika diperlukan kitab yang berasal dari lintas madzhab.
- 4) *Musohih* mentashehkan jawaban dengan mempertimbangkan manfaat dan *mafsadat* dari persoalan tersebut.

f. Pencerahan Refrensi dan Perumusan Jawaban

Pada sesi ini tim perumus memberikan kritik terhadap jawaban dan *ibarot-ibarot* serta memberikan masukan-masukan terhadap masalah yang dibahas. Lalu bagaimana cara tim perumus menilai *ibarot* dan jawaban *musyawiroh* yang dianggap kuat?

*"Pertama kesesuaian antara jawaban dan ibarot (dasar dari kitab), kedua mengambil ibarot yang kuat kemudian pengkiasannya harus lebih kuat dan lebih spesifik."*²⁴

*"Tentunya memang harus berdasar apapun jawabannya walaupun disitu sifatnya bertentangan jawaban harus berlandaskan dengan dalil yang kuat. Dan tidak secara mutlak jawab yang berbeda itu salah maka jawaban yang saling bertentangan tersebut akan diangkat dan diserahkan kepada Musohih untuk memperjelas permasalahan tersebut."*²⁵

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa cara tim perumus menilai jawaban dan *ibarot* adalah

²⁴ Nada Dewanti, *Wawancara*, Sekretaris LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 13.00 WIB.

²⁵ Maesa Rohmatul Ummah, *Wawancara*, Santri P3TQ, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 14.00 WIB.

jawaban yang diambil tim perumus adalah jawaban yang disertai dalil dalil yang kuat baik itu jawaban yang pro ataupun kontra yang nantinya kedua jawaban tersebut akan *ditashehkan* kepada *Mushohih*. Lalu bagaimana cara tim perumus memberikan jalan tengah apabila terjadi perselisihan pendapat antara *musyawiroth*?

“Jika ada perselisihan anantara Musyawiroth dan tetap teguh pendirian akan jawabannya maka diserahkan kepada Musohih agar tidak membuang-buang waktu.”²⁶

“Memberi tanggapan yang lebih perinci dari tim perumus memang menempatkan orang orang yang mempunyai keahlian khusus dalam meneliti sebuah masalah contoh apabila ada sebuah masalah yang terjadi perdebatan antara sah dan tidak sah nanti dari tim perumus memberikan dalail memberikan keterangan, untuk keterangan yang sah nanti dari keterangan tersebut itu akan timbul pencerahan baru bahwa yang sah ini harus memiliki masalah beberapa syarat agar dapat dianggap sah kemudian dari jawaban yang tidak sah pun harus seperti itu. Supaya tim perumus bisa membandingkan jawaban yang layak digunakan dari masalah tersebut. Biasanya jawaban yang bertentangan itu bisa digunakankarena jawaban yang bertentangan itu jawaban yang bisa berubah atau sesuai dengan kondisi.”²⁷

Berdasarkan pemamaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa tahap peceraha referensi dan perumusan jawaban yakni:

- 1) Menyesuaikan jawaban yang disampaikan *Musyawiroth* dengan *ibarah* atau dasar kitab yang kuat.

²⁶ Nada Dewanti, *Wawancara*, Sekretaris LBM, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 13.00 WIB.

²⁷ Maesa Rohmatul Ummah, *Wawancara*, Santri P3TQ, Kantor Madrasah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 3 Juli 2024, Pukul 14.00 WIB.

- 2) Mengambil ibarah atau dasar kitab kemudian diqiyaskan kemasalah yang dikaji secara spesifik.
- 3) Jika ada jawaban yang bertentangan dan tidak berujung maka jawaban tersebut diluruskan atau dijawab oleh mushahih atau pentashih.

g. Perumusan Jawaban dan *Mauquf*

Perumusan Jawaban dan *Mauquf* merupakan tim perumus mengusulkan merumuskan jawaban kepada *Musyawirot* keika ada kelompok yang saling bertentangan atau memberikan kritik terhadap jawaban yang dianggap terlalu meyimpang. Lalu bagaimana cara merumuskan jawaban *musyawiroth*?

“Yaitu dengan cara moderator menyimpulkan beberapa jawaban dan mengambil jawaban yang paling kuat yang didasari dengan kitab-kitab mu’tabaroh (terkenal) dan seperti adat di Pondok Pesantren Putri Tahfizil Qur-an jika sudah disimpulkan oleh moderator maka sudah berakhir pertanyaan itu.”²⁸

“Biasanya tim perumus melakukan kritik terhadap semua kelompok baik itu dari pembacaan kitab ataupun dalam memahami kitab, kemudian diambil jawaban yang sesuai dengan ibarot atau dalil yang lebih kuat yang mana dalil tersebut diambil dari kitab yang mu’tabaroh.”²⁹

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa cara merumuskan jawaban *musyawiroth* yaitu dengan cara

²⁸ Alif Izzal Muna, *Wawancara*, Dewan Rois LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 2 Juli 2024, Pukul 16.30 WIB.

²⁹ Khoirul Khitam, *Wawancara*, Perumus LBM, Ruang Gedung Al Khodijah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 6 Juli 2024, Pukul 16.30 WIB.

tim perumus melakukan kritik terhadap jawaban, dalil, ataupun dalam memahami kitab kemudian diambil jawaban, keterangan dalil yang lebih kuat yang diambil dari kitab yang *Mutabaroh*. Lalu bagaimana tahapan dalam memutuskan kesepakatan oleh tim perumus?

“Masalah itu akan lemparkan ke semua kelompok dari kelompok nantinya akan timbul beberapa jawaban kemudian dari tim perumus mengambil jawaban yang dianggap kuat dari jawaban yang diambil itulah kemudian timbul beberapa masalah seperti jawaban yang berbeda dari beberapa kelompok ditafsir. Kemudian jika sudah sepakat akan permusan jawaban maka selesai sudah permasalahan tersebut.”³⁰

“Sesi ini memulai dari beberapa tanggapan dan kesepakatan diantaranya setelah masalah itu dilemparkan ke semua kelompok dari perkelompok mengerucut beberapa jawaban kemudian dari tim perumus mengambil jawaban tersebut untuk dijadikan rumusan jawaban, dari rumusan jawaban inilah akan timbul beberapa masalah masalah ini juga disertai dengan dalil dan jawabannya yang kuat, dari situ tim perumus akan menilai jawaban yang layak untuk di jadikan dasar dari permasalahan tersebut.”³¹

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat dipahami bahwa tahapan dalam memutuskan kesepakatan oleh tim perumus yaitu menilai jawaban-jawaban, dalil-dalil yang mendukung kemudian adanya *mufakat* dari seluruh *Musyawirin* yang nantinya akan disahkan oleh *Mushoheh*.

³⁰ Alif Izzal Muna, *Wawancara*, Dewan Rois LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 2 Juli 2024, Pukul 16.30 WIB.

³¹ Khoirul Khitam, *Wawancara*, Perumus LBM, Ruang Gedung Al Khodijah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 6 Juli 2024, Pukul 16.30 WIB.

Berdasarkan pemamaparan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pecerahan referensi dan perumusan jawaban yakni:

- 1) Moderator memberikan kesempatan kepada *Musyawirot* untuk menyepakati jawab ideal yang telah disesuaikan dengan ibarat yang kuat tersebut.
- 2) Jawaban-jawaban ideal tersebut yang disepakati oleh *Musyawirot* kemudian disahkan oleh *Mushaheh*.

h. Pengesahan

Jawaban masalah dianggap sah apabila mendapatkan persetujuan *Musyawirot*, tim perumus, *Mushoheh* dengan cara *mufakat*. Lalu apa indikator permasalahan yang telah disepakati pada sesi perumusan jawaban dan mauquf sehingga disahkan oleh *musyawirin*, tim perumus dan *mushohih*?

*“Hendaklah antara jawaban dan ibarot itu sesuai kemudian ibarot tidak hanya dari satu kitab ada refrensi lain yang menguatkan kemudian disepakati oleh semua Musyawirot ketika semua sudah sepakat maka akan diputuskan oleh tim perumus dan Mushoheh.”*³²

“Untuk jawaban biasanya kami taslim (sepakat) ketika jawaban sesuai dengan dalil ataupun qiyasan dari dalil kitab yang lebih Mu’tabar adapun yang mauquf biasanya masalah yang tidak ditemukan dalil dalam kitab Syafi’iyyah makanya perlu untuk mencari dalil dalil atau kitab yang bersifat lintas madzhab. Makanya kadang-kadang mauquf biasanya selesai

³² Alif Izzal Muna, *Wawancara*, Dewan Rois LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 2 Juli 2024, Pukul 16.30 WIB.

dipertemuan selanjutnya.”³³

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas adalah indikator *mufakat* terhadap permasalahan yang disepakati yaitu sinkronnya jawaban dan *ibarah*, adanya dalil yang kuat beserta dalil-dalil pendukung dan adanya mufakat dari semua anggota *Musyawirot*. Lalu mengapa *mushohih* mengajak peserta Bahtsul Masail membaca surat Al-Fatihah sebagai tanda pengesahan jawaban?

“Secara spiritual semua perkara yang di awalai atau di akhiri dengan Al-Fatihah semoga insyaallah akan di berkahi oleh Allah dan akan memberikan kemanfaatan sehingganya itulah fungsi dari surah Al-Fatihah.”³⁴

“Maksud dari mushohih mengajak para Musyawiroh membaca Al-fatihah ketika sepakat atau selesai dengan sebuah jawaban, maksudnya jawaban itu mudah-mudahan, satu dapat membuat lega kalau ada kelompok yang berbeda jawaban, kedua mudah-mudahan jawaban tersebut berkah maksudnya para musyawiroh ini bisa lebih mendekatkan kepada Allah SWT. Yang ketiga dengan wasilah atau lantaran surah Al-fatihan ini jawaban yang sudah disepakati itu dapat bermanfaat.”³⁵

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa *Mushohih* mengajak membaca Surah Al-Fatihah dengan maksud permasalahan yang telah dipecahkan mudah-mudahan

³³ Khoirul Khitam, *Wawancara*, Perumus LBM, Ruang Gedung Al Khodijah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 6 Juli 2024, Pukul 16.30 WIB.

³⁴ Alif Izzal Muna, *Wawancara*, Dewan Rois LBM, Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 2 Juli 2024, Pukul 16.30 WIB.

³⁵ Khoirul Khitam, *Wawancara*, Perumus LBM, Ruang Gedung Al Khodijah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 6 Juli 2024, Pukul 16.30 WIB.

mendapat manfaat atau keberkahan bagi semua orang, yang lebih penting, jawaban yang sudah disepakati mudah-mudahan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Memahami hasil wawancara di atas, diketahui bahwa tahap pengesahan yakni: Jawaban kelompok *Musyawirot* yang telah sesuai dengan *ibarah* dan disepakati maka disahkan oleh *Mushahih*.

Pengesahan jawaban tersebut dilakukan dengan cara *Mushahih* mengajak para *Musyawirot* membaca umul kitab Al-Fatihah. Tujuan pembacaan umul kitab agar mendapat keberkahan atau manfaat dari pelaksanaan Forum *Bahtsul Masail*, melegakan dada para *Musyawirot* dan diharapkan jawaban tersebut dapat bermanfaat.

2. Strategi Berfikir Kritis Santri Dalam Mengambil Keputusan Hukum Dalam Forum Bahtsul Masail

Kemampuan berpikir kritis bukanlah suatu hal yang bisa didapatkan secara instan, tetapi butuh waktu yang lama untuk memunculkan cara berpikir yang kritis. Secerdas apapun seseorang jika tidak dibiasakan untuk berpikir kritis mereka tidak akan bisa menyikapi masalah secara berkembang. Seperti wawancara yang telah penulis dapatkan.

“Strategi yang saya lakukan agar dapat berfikir kritis yaitu pertama dengan banyak membaca karena membaca dapat memperluas wawasan dan

pemahaman seseorang sehingga memacu semangat untuk dapat mengetahui hal-hal baru.”³⁶

“Dengan memahami secara sempurna atau maksimal adanya konsep fiqih dalam kitab induk, kemudian melakukan pengembangan pemahaman dengan membaca kitab-kitab syarah atau furu’ dari kitab induk, misalkan matan Abi Suja’ memiliki beberapa Syarah, diantaranya Fathul Qorib, Kifayatul Akhyar dsb., setelah melakukan kajian dari beberapa kitab syarah kita akan menemukan pengembangan penjelasan perlafad kitab induk dengan keterangan yang berbeda-beda yang kita satu padukan, sehingga terciptalah sebuah konsep dasar. Konsep inilah yang nantinya kita jadikan acuan ketika menghadapi berbagai problematika fiqih.”³⁷

“Dengan memahami sebuah materi sehingga saya bisa menyimpulkan dengan kalimat yang singkat jelas tapi terkonsep, setelah benar-benar faham baru mencari masalah yang muncul dari pemahaman tersebut dan juga sekaligus mencari solusi dari permasalahan yang ada, menjadi seseorang kritis berarti tidak mudah percaya percaya dengan satu konsep saja”³⁸

“Rajin mengikuti Forum musyawarah, dua punya rival atau teman diskusi tiga tidak menelan informasi secara mentah empat memandang masalah tidak hanya dari satu sudut pandang lima memperbanyak baca.”³⁹

³⁶ Arsy Abidah Ali, *Wawancara*, Santri P3TQ, Ruang Gedung Al Khodijah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 26 Juli 2024, Pukul 08.30 WIB.

³⁷ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Santri P3TQ Ruang Gedung Al Khodijah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 26 Juli 2024, Pukul 09.30 WIB.

³⁸ Siti Ismatul Mila, *Wawancara*, Santri P3TQ, Ruang Gedung Al Khodijah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 26 Juli 2024, Pukul 14.30 WIB.

³⁹ Wahyu Linda, *Wawancara*, Santri P3TQ, Ruang Gedung Al Khodijah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 26 Juli 2024. Pukul 15.30 WIB.

Kemudian dari wawancara diatas hal ini ditambahkan oleh pola fikir dari para dewan mustahiq atau perumus strategi untuk meningkatkan daya kritis santri yaitu:

“Modal pertama doktrin fikiran mereka untuk semangat dalam berfikir, kedua; kalau pas brifingan praktekkan, beri arahan sejauh mana makna ibarot tersebut, ketiga; beri mereka pertanyaan kejutan.”⁴⁰

“Memberi tahu poin-poin masalah yang perlu dibahas, diajak berpikir untuk menjawab sesuai dengan ibarot, diajari menjawab masalah dengan ibarot, mengoreksi permasalahan dan jawabannya”⁴¹

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya kritis santri yaitu:

a. Strategi santri

- 1) Memperbanyak membaca.
- 2) Rajin mengikuti Forum Bahtsul Masail
- 3) Punya rival atau teman diskusi
- 4) Menguasai secara mendasar konsep pokok fiqh dalam berbagai bab baik Ubudiyah, Muamalah dsb.
- 5) Membiasakan diri mencoba menjawab problematika fiqh yang dihadapi dengan kitab kuning yang sudah dikuasainya.

⁴⁰ Syaikhul Arifin, *Wawancara*, Perumus LBM, Ruang Gedung Al Khodijah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 26 Juli 2024. Pukul 16.30 WIB.

⁴¹ Alex Alqoma, *Wawancara*, Perumus LBM, Ruang Gedung Al Khodijah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri, 26 Juli 2024. Pukul 17.30 WIB.

6) Menelaah perselisihan yang terjadi diantara para Ulama'' dan mencari baik hulu ataupun muara dari perbedaan pendapat tersebut, sehingga dia dapat menerapkan metode problem solving (pemecahan masalah) para Ulama'' dalam menyikapi permasalahan fiqh yang memiliki motif/corak yang sama yang saat ini sedang dia hadapi.

b. Strategi Ustadz

- 1) Mendokrin fikiran mereka agar semangat dalam berpikir.
- 2) Memberi brifingan dan arahan *ibarat*.
- 3) Memberikan pertanyaan kejutan.

Memberi tahu poin-poin penting yang harus dibahas.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Forum Bahtsul Masail dalam meningkatkan berpikir kritis santri di pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri

a. Pembukaan dan Muqadimah

Berdasarkan hasil temuan di atas bahwa tahap pembukaan atau muqadimah dalam penerapan Forum Bahtsul Masail melalui beberapa sesi sebagai berikut:

- 1) Mengucap salam

- 2) Mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT dan Sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW dengan Bahasa Arab dan Indonesia.
- 3) Mengucapkan salam penghormatan kepada Masyayikh, ustadz dan ustadzah serta para peserta Bahtsul Masail.
- 4) Menyapa para peserta Bahtsul Masail.
- 5) Menjelaskan maksud, tujuan dan memotivasi para peserta Bahtsul Masail dalam penerapan Bahtsul Masail.
- 6) Membacakan permasalahan yang akan dibahas pada Forum Bahtsul Masail.

Tahapan-tahapan pada muqadimah atau pembukaan sudah selaras dengan tahapan-tahapan yang dilakukan pada Forum Bahtsul Masail atau teori-teori yang tercantum dalam buku metode pembelajaran umum yang menjadi focus penelitian pada tahap muqadimah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kediri ialah terdapat beberapa tahap dari serangkaian tahap yang dilakukan sudah memunculkan pembelajaran yang kritis pada santri seperti tahapan pembacaan kitab yang dikaji dan tahapan pengoreksian oleh kelompok perwakilan *Musyawirot* bacaan kitab yang akan dikaji lagi dari segi lafadz (*Nahwu Shorof*) dan segi makna (*Murod*).

b. Tashowwur masalah

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa dalam tahap tashowwur penerapan Forum Bahtsul Masail sebagai berikut:

- 1) Moderator pasif dalam tahap tashowwur, kesempatan secara penuh diberikan kepada *sail* dan *Musyawirot*. Namun sebelum kesempatan tersebut diberikan kepada *sail* dan *Musyawirot* moderator menggugah semangat dan keaktifan Forum dengan memotivasi *Musyawirot*, menjelaskan tujuan Forum Bahtsul Masail dapat berguna untuk mengasah daya kritis santri dan kecakapan berbicara di dalam forum serta membiasakan diri menyelesaikan masalah baru yang muncul dikemudian hari.
- 2) Tugas *sail* mengajukan pertanyaan se jelas mungkin dengan mendeskripsikan melalui narasi dan contoh yang terjadi di lapangan.
- 3) Tugas *Musyawirot* memahami pertanyaan yang diajukan *sail*, *Musyawirot* dapat mengembalikan pertanyaan yang diajukan *sail* apabila pertanyaan tersebut kurang jelas dipahami oleh *Musyawirot*. Pertanyaan tersebut bisa ditampung apabila sudah jelas dipahami oleh *Musyawirot*. Setelah jawaban yang sudah dipahami dan ditampung *Musyawirot* mempersiapkan jawaban beserta dalil-dalilnya.

Pada serangkaian tahap tashowwur masalah moderator hanya memberikan motifasi dan menjelaskan tujuan kepada para *Musyawirot* agar lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Kemudian sail harus sejelasa mungkin menggambarkan atau mendeskripsikan masalah yang akan dibahas sehingga para *Musyawirot* dapat memahami dari pertanyaan tersebut.

c. Penyampaian Jawaban

Pada sesi penyampaian jawaban sesuai dengan penelitian di atas dapat dipahami bahwa tahap penyampain jawaban yakni:

- 1) Tahap penyampaian jawaban merupakan tahap penampung jawaban yang disampaikan kelompok *Musyawirot* berdasarkan hukum masalah yang di kaji, kemudian dicatat oleh notulen.
- 2) Setelah *Musyawirot* menyampaikan jawaban kemudian *Musyawirot* mempertanggungjawabkan jawaban tersebut disertai alasan dan referensi.

Pada tahapan ini notulen mencatat jawaban *Musyawirot*, kemudian *Musyawirot* mempertanggungjawabkan tersebut disertai alasan dan referensi.

d. Kategori Jawaban

Berdasarkan penelitian di atas bahwa tahap kategori jawaban yakni:

- 1) Notulen mencatat dan mengkategorisasikan jawaban yang disampaikan *Musyawirot* berdasarkan hukum persoalan yang telah dijawab oleh *Musyawirot*.
- 2) Moderator menyampaikan jawaban *Musyawirot* yang telah dikategorikan oleh notulen.
- 3) Ketika moderator menyampaikan jawaban yang telah dikategorikan, diupayakan menimbulkan pro dan kontra pada *Musyawirot*. Supaya tercipta suasana yang aktif dan terjadi perdebatan argumentasi.

Pada tahap kategori jawaban notulen mencatat dan mengelompokkan jawaban. Kemudian moderator menyampaikan jawaban supaya *Musyawirot* mengetahui perkembangan jawaban. Dan diupayakan ketika moderator menyampaikan jawaban menimbulkan pro dan kontra dengan tujuan mensimulasi santri agar mulai berfikir kritis terhadap jawaban tersebut.

e. Perdebatan Argumentatif

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an bahwa tahap perdebatan argumentasi atau *i'tirod* yakni:

- 1) Moderator menyampaikan jawaban yang telah dikelompokkan berdasarkan hukum persoalan yang dikaji.
- 2) Moderator memberikan kesempatan kelompok *Musyawirot* menanggapi jawaban kelompok *Musyawirot*

lain. Tanggapan tersebut hanya bersifat menjelaskan intinya saja.

- 3) Hasil dari tanggapan kelompok *Musyawirot* divoting berdasarkan jawaban yang paling kuat. Biasanya jawaban yang paling kuat tersebut berasal dari kitab yang *mu'tabaroh* berasal dari madzhab Syafiiyyah atau jika diperlukan kitab yang berasal dari lintas madzhab.

- 4) Para *Mushohih* mentashehkan jawaban dengan mempertimbangkan manfaat dan *mafsadat* dari persoalan tersebut.

Pada sesi ini moderator memberikan kesempatan kepada para *Musyawirot* untuk menanggapi dan mengkritisi jawaban dari kelompok lain serta *Musyawirot* saling menguatkan jawaban dengan dalil-dalil yang ada. Kemudian tim perumus menilai jawaban kelompok mana yang paling kuat atau dengan cara *divoting* berdasarkan jawaban yang paling kuat, sebelum *ditashihkan* kepada *Mushohih*.

f. Pencerahan Refrensi dan Perumusan Jawaban

Berdasarkan penelitian di atas tahap pencerahan referensi dan perumusan jawaban yakni:

- 1) Menyesuaikan jawaban yang disampaikan *Musyawirot* dengan *ibarat* atau dasar kitab yang kuat.
- 2) Mengambil *ibarat* atau dasar kitab kemudian diqiyaskan

kemasalahyang dikaji secara spesifik.

- 3) Jika ada jawaban yang bertentangan dan tidak berujung maka jawaban tersebut diluruskan atau dijawab oleh mushahih atau pentashih.

Tahapan-tahapan pencerahan referensi dan perumusan jawaban, tim perumus memberikan kritikan terhadap ibarot yang tidak sesuai dengan jawaban. Jika ada jawaban yang bertentangan serta belum menemukan titik terang, maka tim perumus memberikan solusi jawaban. Kemudian akan ditashihkan kepada *Mushohih*.

g. Perumusan Jawaban dan Mauquf

Berdasarkan penelitian di atas bahwa tahap pencerahan referensi dan perumusan jawaban yakni:

- 1) Moderator menyebutkan jawaban yang pas dari kelompok *Musyawirot* yang telah disesuaikan dengan ibarot atau dasar kitab kuat.
- 2) Moderator memberikan kesempatan kepada *Musyawirot* untuk menyepakati jawab ideal yang telah disesuaikan dengan *ibarot* atau dan yang kuat tersebut.
- 3) Jawaban-jawaban ideal tersebut yang disepakati oleh *Musyawirot* kemudian disahkan oleh *Mushahih*.

Tahapan pada perumusan jawaban dan mauquf yakni moderator menyebutkan jawaban yang ideal yang didasari dengan

dalil kuat maka moderator mempertegas jawaban tersebut untuk disetujui oleh *Musyawirot*, tim perumus. Artinya semua Keputusan harus didasarkan atas *musyawarah* kemudian akan disahkan oleh *Mushohih*.

h. Pengesahan

Berdasarkan penelitian di atas bahwa tahap pengesahan yakni:

- 1) Jawaban kelompok *Musyawirot* yang telah sesuai dengan ibarot dan disepakati, maka akan disahkan oleh *Mushohih*.
- 2) Pengesahan jawaban tersebut dilakukan dengan cara *Mushohih* mengajak *Musyawirot* membaca ummul kitab Surah Al-Fatihah. Tujuan pembacaan ummul kitab agar mendapat keberkahan atau manfaat dari pelaksanaan Forum Bahtsul Masail, melengakan dada para *Musyawirot* dan diharapkan jawaban tersebut dapat bermanfaat.

Tahapan pengesahan dianggap sah apabila mendapat persetujuan *Musyawirot*, tim perumus dan *Mushohih*, setelah melalui proses diskusi Panjang maka moderator meminta kepada *Mushohih* untuk mengesahkan jawaban dan mengajak *Musyawirot* untuk membaca Surah Al-Fatihah dengan tujuan mendapat keberkahan atau manfaat dari pelaksanaan Forum Bahtsul Masail.

2. Bagaimana Cara Berfikir Kritis Santri Dalam Mengambil Keputusan Hukum Dalam Forum Bahtsul Masail?

Berdasarkan penelitian diatas dipahami bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya kritis santri yaitu:

a. Strategi santri

- 1) Memperbanyak membaca.
- 2) Rajin mengikuti Forum Bahtsul Masail.
- 3) Punya rival atau teman diskusi.
- 4) Menguasai secara mendasar konsep pokok fiqh dalam berbagai bab baik Ubudiyah, Muamalah dsb.
- 5) Membiasakan diri mencoba menjawab problematika fiqh yang dihadapi dengan kitab kuning yang sudah dikuasainya.
- 6) Menelaah perselisihan yang terjadi diantara para Ulama'' dan mencari baik hulu ataupun muara dari perbedaan pendapat tersebut, sehingga dia dapat menerapkan metode problem solving (pemecahan masalah) para Ulama'' dalam menyikapi permasalahan fiqh yang memiliki motif/corak yang sama yang saat ini sedang dia hadapi.

b. Strategi Ustadz

- 1) Mendokrin pikiran mereka agar semangat dalam berpikir.

2) Memberi brifingan dan arahan *ibarat*.

3) Memberikan pertanyaan kejutan.

Memberi tahu poin-poin penting yang harus dibahas.

